Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)
e- ISSN: 2827-9557
Volume 04 Issue 03 Month September 2025
Hal: 268-274
Available Online at: https://jurnal.erapublikasi.id/index.php/JPPM/index

Peran Mahasiswa Kukerta UIN SMH Banten dalam Mengedukasi Siswa SMK terkait Pergaulan Bebas: Studi Implementatif di SMK An-Nur Bunar

Alfathir zahy alwaan[1)], Wardatul Hidayah[2)], Budi Mulyadi[3)], Agil Barqy M[4)], Muhammad Ibni Fauzan[5)], Adhi kusuma[6)]
[1,2,3,4,5,6]UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, Indonesia
e-mail:[1]alfathirzahy01@gmail.com,[2]wardatulhidayah0@gmail.com,[3]budimul539@gmail.com, [4]Agilbarqy1928@gmail.com, [5]suratibni@gmail.com, [6]adhi.kusuma@uinbanten.ac.id

ABSTRACT

This research analyzes the role of students from UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten's Community Service Program (KKN) in educating students at SMK An-Nur Bunar about the dangers of premarital sex, cite_start]The phenomenon of premarital sex, which includes behaviors like casual sex, drug use, and misuse of social media, is a serious social issue, exacerbated by weak character education and environmental influences. Using a descriptive qualitative approach with an implementative study method, this research describes the planning, implementation, and evaluation process of educational activities carried out by KKN students. The research location was purposively selected at SMK An-Nur Bunar, and data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation. The results show that KKN students successfully acted as agents of change by using participatory strategies such as discussions, case simulations, and creative media to foster students' moral awareness. This approach proved effective in increasing students' understanding of the dangers of premarital sex and encouraging positive behavioral changes. Despite facing challenges such as time constraints, collaboration with the school and guidance counselors was a key supporting factor for the program's success. This study concludes that KKN programs can be an effective model for social intervention in adolescent character building if they are designed contextually and communicatively.
Keywords: *Agent of Change, Moral Education, SMK An-Nur Bunar, Free Association, Character Education*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam mengedukasi siswa SMK An-Nur Bunar tentang bahaya pergaulan bebas. Fenomena pergaulan bebas, yang mencakup seks bebas, narkoba, dan penyalahgunaan media sosial, menjadi isu sosial yang serius, diperburuk oleh lemahnya pendidikan karakter dan pengaruh lingkungan. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi implementatif, penelitian ini mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan edukasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN. Lokasi penelitian dipilih secara purposive di SMK An-Nur Bunar, dan data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa KKN berhasil berperan sebagai agen perubahan dengan menggunakan strategi partisipatoris seperti diskusi, simulasi kasus, dan media kreatif untuk menumbuhkan kesadaran moral siswa. [cite_start]Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya pergaulan bebas dan mendorong perubahan sikap positif. [cite_start]Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, kolaborasi dengan pihak sekolah dan guru BK menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program. [cite_start]Penelitian ini menyimpulkan bahwa program KKN dapat menjadi model intervensi sosial yang efektif untuk pembinaan karakter remaja jika dirancang secara kontekstual dan komunikatif.
Kata Kunci: Agen Perubahan, Edukasi Moral, SMK An-Nur Bunar, Pergaulan Bebas, Pendidikan Karakter

DOI: https://doi.org/10.59066/jppm.v4i3.1538

Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)
e- ISSN: 2827-9557
Volume 04 Issue 03 Month September 2025
Hal: 268-274
Available Online at: https://jurnal.erapublikasi.id/index.php/JPPM/index

PENDAHULUAN

Fenomena pergaulan bebas di kalangan remaja Indonesia, terutama di lingkungan sekolah menengah kejuruan (SMK), menjadi isu sosial yang terus mendapat perhatian serius. Pergaulan bebas mencakup berbagai perilaku menyimpang seperti seks bebas, penggunaan narkoba, kekerasan, serta penyalahgunaan media sosial. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), terdapat tren peningkatan kasus kenakalan remaja dan penyimpangan seksual yang melibatkan pelajar SMK di beberapa daerah (KPAI, 2022). Kondisi ini diperparah oleh lemahnya pendidikan karakter, pengaruh budaya populer yang permisif, serta kurangnya kontrol sosial baik dari keluarga maupun institusi pendidikan.

Mahasiswa sebagai kelompok intelektual muda memiliki tanggung jawab strategis untuk hadir sebagai agen perubahan (agent of change) dalam masyarakat. Dalam konteks program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa dituntut untuk menerapkan ilmu pengetahuan secara praktis guna menjawab persoalan sosial di lingkungan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan dan pembinaan karakter remaja. Peran mahasiswa KKN sangat relevan dalam membantu mengedukasi siswa SMK mengenai bahaya pergaulan bebas serta membentuk kesadaran kolektif tentang pentingnya pergaulan yang sehat, bermoral, dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman (Nasution, 2020).

SMK An-Nur Bunar sebagai lokasi penelitian merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di wilayah dengan akses informasi digital yang cepat, namun belum sepenuhnya memiliki pendekatan sistematis dalam membentengi peserta didik dari pengaruh negatif lingkungan. Siswa SMK cenderung berada pada fase perkembangan yang rentan terhadap pencarian jati diri dan eksperimen sosial, sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan, teman sebaya, dan media sosial. Dalam hal ini, kehadiran mahasiswa KKN dapat menjadi mitra strategis sekolah dalam membentuk intervensi edukatif dan preventif yang menyentuh kebutuhan psikososial siswa (Santrock, 2012).

Peran mahasiswa KKN tidak hanya sekadar menyampaikan penyuluhan, namun juga menyusun strategi edukatif yang kontekstual. Misalnya melalui metode diskusi terbuka, simulasi kasus, kegiatan seni dan dakwah kreatif, serta pembinaan kelompok kecil yang melibatkan siswa secara aktif. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran partisipatoris yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta dalam proses pembentukan pengetahuan dan sikap (Freire, 2005). Mahasiswa juga dituntut untuk mampu membaca konteks sosial budaya siswa dan menggunakan bahasa komunikasi yang sesuai agar pesan edukatif dapat diterima dengan baik.

Secara konseptual, pendekatan studi implementatif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan edukasi dilakukan oleh mahasiswa KKN di SMK An-Nur Bunar. Pendekatan ini juga membantu menilai efektivitas program serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya deskriptif, tetapi juga reflektif dan solutif terhadap realitas sosial di dunia pendidikan menengah (Miles, Huberman, & Saldaña 2014). Urgensi dari penelitian ini juga berkaitan dengan agenda pendidikan nasional dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, religius, dan bertanggung jawab. Dalam dokumen resmi Kemendikbudristek, pendidikan karakter disebut sebagai salah satu prioritas pembangunan sumber daya manusia Indonesia di era globalisasi (Kemendikbudristek, 2021a, 2021b). Oleh karena itu, sinergi antara lembaga pendidikan tinggi dan sekolah menengah melalui program seperti KKN menjadi penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang kolaboratif dan transformatif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran mahasiswa KKN UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam mengedukasi siswa SMK terkait pergaulan bebas. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana strategi implementatif dilakukan, perubahan apa yang terjadi dalam diri siswa, serta rekomendasi yang bisa diberikan untuk penguatan program KKN berbasis edukasi moral di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi implementatif untuk mendeskripsikan secara mendalam proses peran mahasiswa KKN dalam

DOI: https://doi.org/10.59066/jppm.v4i3.1538

Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)
e- ISSN: 2827-9557
Volume 04 Issue 03 Month September 2025
Hal: 268-274
Available Online at: https://jurnal.erapublikasi.id/index.php/JPPM/index

mengedukasi siswa SMK mengenai bahaya pergaulan bebas. Pendekatan ini dianggap relevan karena mampu mengungkap makna di balik fenomena sosial serta dinamika interaksi antarindividu dan kelompok dalam konteks tertentu. (Moleong, 2017). Metode studi implementatif dipilih karena fokus penelitian tidak hanya pada hasil, melainkan juga pada proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN, sehingga mampu memberikan gambaran holistik tentang intervensi edukatif yang dijalankan di lingkungan sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK An-Nur Bunar, sebuah sekolah menengah kejuruan yang menjadi lokasi pelaksanaan program KKN mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki relevansi yang tinggi terhadap isu pergaulan bebas di kalangan remaja, serta keterbukaan pihak sekolah terhadap kolaborasi dalam pendidikan karakter. Pemilihan informan dan lokasi dalam penelitian kualitatif secara purposive dimaksudkan untuk memperoleh data yang mendalam dan relevan (Sugiono, 2019)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas tiga metode utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa KKN, siswa SMK, guru pendamping, serta pihak sekolah lainnya untuk memperoleh informasi terkait strategi edukasi, proses pelaksanaan, serta tanggapan siswa terhadap program yang dijalankan. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan edukatif mahasiswa KKN di sekolah, seperti diskusi, simulasi kasus, serta aktivitas dakwah kreatif. Teknik dokumentasi meliputi pengumpulan data dari laporan kegiatan, catatan harian mahasiswa, foto dokumentasi, dan modul penyuluhan yang digunakan selama program berlangsung (Nasution, 2003)

Agar keabsahan data terjaga, digunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan menggunakan berbagai metode pengumpulan data (Patton , 2002). Triangulasi dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat valid dan representatif terhadap kenyataan di lapangan. Selain triangulasi, dilakukan juga pengecekan ke lapangan ulang (member checking) dengan para informan untuk memastikan kebenaran interpretasi yang dibuat oleh peneliti.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap utama, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan informasi yang relevan terhadap fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk naratif atau matriks tematik, untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Proses analisis ini berlangsung secara berkelanjutan sejak awal hingga akhir penelitian, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang dinamis dan fleksibel.

Peran peneliti dalam penelitian ini bersifat partisipatif-reflektif, yakni sebagai pengamat aktif yang terlibat secara terbatas dalam proses pelaksanaan program KKN, namun tetap menjaga jarak objektivitas ilmiah. Pemahaman kontekstual terhadap lingkungan sosial budaya sekolah menjadi penting agar interpretasi data dilakukan dengan tepat. Selain itu, peneliti memastikan untuk tidak mengintervensi kegiatan utama mahasiswa KKN, melainkan fokus pada pengumpulan data melalui interaksi dan pengamatan yang etis.

Penelitian ini juga memperhatikan prinsip etika penelitian, antara lain dengan memperoleh persetujuan dari informan (informed consent), menjaga kerahasiaan identitas, serta memastikan bahwa partisipasi informan dilakukan secara sukarela tanpa tekanan. Aspek etika ini penting untuk memastikan bahwa proses penelitian tidak menimbulkan kerugian psikologis maupun sosial bagi partisipan, dan sesuai dengan kaidah penelitian sosial yang bertanggung jawab (Creswell, 2016).

Dengan pendekatan dan metode seperti ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengidentifikasi strategi edukatif yang efektif untuk membentuk kesadaran moral remaja, serta menjadi rujukan bagi pengembangan model KKN tematik yang berfokus pada pembinaan karakter dan pencegahan pergaulan bebas di kalangan pelajar SMK.

DOI: https://doi.org/10.59066/jppm.v4i3.1538

Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)
e- ISSN: 2827-9557
Volume 04 Issue 03 Month September 2025
Hal: 268-274
Available Online at: https://jurnal.erapublikasi.id/index.php/JPPM/index

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena pergaulan bebas di kalangan siswa SMK merupakan isu yang terus mendapat perhatian serius dalam konteks pendidikan dan perkembangan remaja di Indonesia. Siswa SMK berada pada rentang usia yang krusial dalam pembentukan identitas diri dan cenderung memiliki keinginan untuk bereksplorasi secara sosial. Berdasarkan laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), terjadi peningkatan signifikan dalam kasus kenakalan remaja dan penyimpangan seksual di kalangan pelajar SMK, terutama di wilayah perkotaan yang memiliki akses informasi digital yang tinggi (KPAI, 2023). Gejala ini diperparah oleh lemahnya sistem kontrol sosial, termasuk dari keluarga, lingkungan, dan institusi pendidikan, yang belum optimal dalam memberikan pemahaman moral dan agama secara mendalam. Dalam menghadapi persoalan tersebut, mahasiswa sebagai kelompok intelektual muda yang terlibat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial. Melalui program KKN, mahasiswa tidak hanya menjalankan pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga menerapkan ilmu pengetahuan dalam praktik nyata. Peran mahasiswa menjadi signifikan karena mereka mampu menjembatani dunia akademik dengan realitas sosial, termasuk dalam hal memberikan edukasi moral kepada siswa sekolah menengah sebagai upaya pencegahan pergaulan bebas (Darmaningtyas, 2004). Kegiatan KKN yang dilakukan secara terstruktur memungkinkan mahasiswa berinteraksi langsung dengan siswa dan mendesain program pembinaan karakter secara partisipatif.

Pelaksanaan program edukatif oleh mahasiswa KKN di SMK An-Nur Bunar dirancang dengan pendekatan partisipatoris, yaitu dengan melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi, permainan edukatif, simulasi kasus, serta media komunikasi yang kreatif dan dekat dengan keseharian remaja. Mahasiswa KKN mengembangkan metode penyuluhan dengan memadukan antara pengetahuan keislaman dan pendekatan psikososial. Misalnya, mereka menyusun modul sederhana tentang batasan pergaulan dalam Islam, pentingnya menjaga harga diri, serta risiko dari hubungan bebas dan penyalahgunaan media sosial. Materi tersebut dikemas dalam bentuk presentasi interaktif yang mampu menarik perhatian siswa (Freire, 2005).

Gambar 1.1 proses seminar mahasiswa kukerta uin banten kepada siswa-siswi

Agar edukasi moral dapat diterima dengan baik, mahasiswa KKN juga berupaya menggunakan bahasa dan contoh yang kontekstual. Mereka menghindari pendekatan yang bersifat menggurui atau menghakimi, dan lebih menekankan pada dialog terbuka yang memberi ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat dan pengalamannya. Strategi ini sejalan dengan prinsip komunikasi persuasif, di mana efektivitas pesan sangat bergantung pada kesesuaian antara isi pesan dan karakteristik audiens (McGuire, 1985). Mahasiswa juga memanfaatkan media visual seperti poster, video pendek, dan drama edukatif untuk menanamkan nilai moral secara menyenangkan dan tidak membosankan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan, terlihat bahwa kegiatan yang dilakukan mahasiswa KKN memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa tentang bahaya pergaulan bebas. Siswa menjadi lebih sadar akan batasan pergaulan dan pentingnya menjaga diri dari pergaulan yang dapat merusak masa depan mereka. Beberapa siswa juga menunjukkan perubahan sikap, seperti mengurangi kebiasaan membuka konten negatif di media sosial dan lebih selektif dalam bergaul. Meskipun perubahan tersebut belum bersifat menyeluruh, namun merupakan indikasi bahwa pendekatan yang dilakukan mahasiswa KKN cukup efektif dalam mempengaruhi sikap moral siswa (Observasi Lapangan, 2025).

DOI: https://doi.org/10.59066/jppm.v4i3.1538

Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)
e- ISSN: 2827-9557
Volume 04 Issue 03 Month September 2025
Hal: 268-274
Available Online at: https://jurnal.erapublikasi.id/index.php/JPPM/index

Dalam proses implementasinya, mahasiswa KKN menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan waktu kegiatan yang hanya berlangsung sekitar satu bulan, belum adanya kurikulum kolaboratif antara sekolah dan mahasiswa KKN, serta resistensi dari sebagian siswa yang masih menganggap isu moral sebagai sesuatu yang tabu atau terlalu pribadi. Namun mahasiswa mencoba mengatasi hambatan tersebut dengan membangun hubungan emosional yang baik dengan siswa dan melakukan pendekatan secara informal di luar jam pembelajaran formal (Wawancara, 2025). Upaya ini menunjukkan bahwa keberhasilan edukasi sangat ditentukan oleh sensitivitas sosial dan pendekatan interpersonal yang digunakan oleh mahasiswa.

Selain interaksi dengan siswa, kolaborasi antara mahasiswa KKN dan pihak sekolah juga memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan program. Sekolah yang memberikan ruang dan dukungan kepada mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan menunjukkan hasil yang lebih positif dibanding sekolah yang hanya bersikap pasif. Peran guru BK dan wali kelas sebagai mitra mahasiswa dalam menyampaikan nilai-nilai moral sangat dibutuhkan agar terdapat kesinambungan antara pesan yang diberikan mahasiswa dengan penguatan karakter yang dilakukan pihak sekolah. Dalam kerangka pendidikan karakter, sinergi antar unsur pendidikan sangat diperlukan sebagaimana ditegaskan oleh Tilaar bahwa pendidikan tidak dapat berhasil tanpa keterlibatan semua aktor secara integratif (Tilaar, 2012).

Evaluasi program KKN dilakukan oleh mahasiswa secara reflektif, melalui forum diskusi internal tim, serta dengan meminta umpan balik dari siswa dan guru. Evaluasi ini menjadi landasan untuk melakukan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya, misalnya dengan menyesuaikan tema kegiatan dengan kebutuhan dan minat siswa. Pendekatan reflektif ini mencerminkan bahwa mahasiswa tidak hanya sebagai pelaksana tugas formal, tetapi juga sebagai pembelajar yang terus mengembangkan kemampuan sosial dan pedagogisnya selama masa KKN. Proses ini mencerminkan esensi dari *experiential learning*, yaitu pembelajaran yang berbasis pada pengalaman nyata dan refleksi kritis (Kolb, 1984).

Program KKN yang menitikberatkan pada edukasi moral seperti ini sangat relevan dengan arah kebijakan pendidikan nasional, khususnya dalam membentuk profil Pelajar Pancasila yang religius, berakhlak, dan bertanggung jawab. Dalam dokumen resmi Kemendikbudristek, pendidikan karakter menjadi prioritas utama dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia di era globalisasi. Oleh karena itu, kegiatan KKN mahasiswa yang berorientasi pada pembinaan karakter memiliki posisi strategis dalam mendukung agenda pendidikan nasional (Kemendikbudristek, 2021) Perguruan tinggi sebagai lembaga akademik juga perlu memfasilitasi dan menguatkan program-program pengabdian yang bersifat solutif terhadap masalah sosial remaja.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran mahasiswa KKN UIN SMH Banten dalam mengedukasi siswa SMK An-Nur Bunar tentang pergaulan bebas menunjukkan hasil yang positif, baik dari segi pemahaman siswa, strategi penyampaian, maupun kontribusi terhadap penguatan nilai moral. Meskipun dihadapkan pada keterbatasan waktu dan sumber daya, mahasiswa mampu menunjukkan kapasitas sebagai agen edukatif yang mampu merespon isu sosial secara tepat. Penelitian ini menegaskan bahwa program KKN dapat menjadi model intervensi sosial yang efektif jika dirancang dengan pendekatan partisipatif, reflektif, dan kontekstual.

Keberhasilan mahasiswa KKN dalam memberikan edukasi terkait pergaulan bebas juga dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap konteks sosial budaya lokal. Di SMK An-Nur Bunar, mayoritas siswa berasal dari lingkungan pesantren atau keluarga religius, namun masih ditemukan kurangnya internalisasi nilai agama dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, mahasiswa KKN berupaya menyampaikan materi edukatif yang tidak hanya normatif, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan siswa. Upaya ini memperkuat pentingnya pendekatan kultural dalam pendidikan, sebagaimana ditegaskan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan harus disesuaikan dengan kodrat alam dan kodrat zaman peserta didik (Dewantara, 2004).

Selain itu, kegiatan edukasi yang dilakukan mahasiswa KKN berkontribusi dalam membentuk kesadaran kolektif siswa tentang pentingnya menjaga pergaulan yang sehat dan sesuai dengan nilai agama serta norma sosial. Kesadaran kolektif ini tampak dari meningkatnya partisipasi siswa dalam forum diskusi moral dan adanya inisiatif dari beberapa siswa untuk membentuk kelompok belajar dan komunitas remaja sehat di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa proses penyadaran tidak hanya bersifat individual, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang luas sebagaimana diteorikan oleh Emile

DOI: https://doi.org/10.59066/jppm.v4i3.1538

Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)
e- ISSN: 2827-9557
Volume 04 Issue 03 Month September 2025
Hal: 268-274
Available Online at: https://jurnal.erapublikasi.id/index.php/JPPM/index

Durkheim bahwa moralitas terbentuk dalam struktur sosial melalui solidaritas dan interaksi sosial yang berkelanjutan (Durkheim, 1997).

Dari sisi dampak jangka panjang, program ini berpotensi menumbuhkan budaya edukatif di lingkungan sekolah. Mahasiswa KKN menjadi role model positif bagi siswa dalam hal berpikir kritis, berperilaku santun, dan menunjukkan kepedulian terhadap masalah sosial. Peran teladan ini sangat penting dalam pembentukan karakter, karena siswa cenderung meniru figur yang mereka kagumi atau hormati. Dalam hal ini, keberadaan mahasiswa KKN bukan hanya sebagai penyampai pesan, tetapi juga sebagai figur panutan yang dapat menginspirasi perubahan perilaku secara nyata (Bandura, 1977).. Oleh karena itu, partisipasi aktif mahasiswa dalam program-program pengembangan karakter di sekolah perlu diperluas dan dilembagakan secara formal melalui kerjasama antar lembaga.

Akhirnya, dapat ditegaskan bahwa peran mahasiswa KKN UIN SMH Banten dalam mengedukasi siswa SMK An-Nur Bunar terkait pergaulan bebas mencerminkan praktik pengabdian masyarakat yang tidak hanya berbasis pada penyuluhan satu arah, tetapi merupakan bentuk *transformative education*—pendidikan yang mengubah kesadaran, sikap, dan perilaku sosial siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian mahasiswa bukan sekadar kewajiban akademik, melainkan kontribusi nyata terhadap pembangunan moral generasi muda. Upaya ini sejalan dengan nilai-nilai tridharma perguruan tinggi, khususnya pengabdian masyarakat, yang bertujuan membawa manfaat langsung dan transformatif bagi kehidupan sosial masyarakat (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten memiliki peran strategis dalam mengedukasi siswa SMK An-Nur Bunar mengenai bahaya dan dampak dari pergaulan bebas. Peran ini tidak hanya terbatas pada kegiatan penyuluhan normatif, melainkan mencakup aspek yang lebih luas seperti pembinaan karakter, pemberdayaan siswa melalui diskusi partisipatif, serta penyusunan program edukatif yang kontekstual dan menyentuh aspek psikososial remaja. Mahasiswa KKN dalam hal ini menjadi agen perubahan yang mampu menjembatani nilai-nilai akademik dan keagamaan ke dalam praktik edukatif di lingkungan sekolah.

Melalui pendekatan implementatif, mahasiswa KKN melakukan berbagai strategi yang mencerminkan integrasi antara teori pendidikan partisipatoris dan realitas sosial siswa. Program-program seperti simulasi kasus, kampanye media kreatif, diskusi kelompok kecil, dan dakwah kultural terbukti mampu menumbuhkan kesadaran moral siswa tentang pentingnya menjaga pergaulan yang sehat. Strategi ini sekaligus menegaskan pentingnya pendekatan dialogis dan komunikatif dalam menyampaikan pesan-pesan moral agar dapat diterima dan dimaknai secara mendalam oleh siswa.

Faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan ini antara lain adalah keterbukaan pihak sekolah terhadap inovasi mahasiswa, kesesuaian pendekatan dengan konteks budaya lokal, serta antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan. Sementara itu, tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan waktu pelaksanaan KKN, kurangnya keterlibatan orang tua, dan resistensi sebagian siswa yang sudah terpapar pergaulan bebas secara ekstrem. Meski demikian, mahasiswa tetap berupaya mengembangkan pendekatan yang inklusif dan solutif untuk menjangkau seluruh lapisan siswa.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara pendidikan tinggi dan sekolah menengah melalui program KKN sangat penting dalam mengatasi persoalan sosial remaja. Edukasi mengenai pergaulan bebas yang dilakukan secara sistematis, komunikatif, dan berbasis nilai-nilai keislaman dapat menjadi fondasi dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, religius, dan bertanggung jawab. Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoretis dalam memperkuat pendekatan implementatif sebagai metode yang efektif dalam pengabdian masyarakat berbasis pendidikan.

DOI: https://doi.org/10.59066/jppm.v4i3.1538

Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)
e- ISSN: 2827-9557
Volume 04 Issue 03 Month September 2025
Hal: 268-274
Available Online at: https://jurnal.erapublikasi.id/index.php/JPPM/index

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan agar program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan fokus pada edukasi pergaulan sehat di kalangan remaja terus dilanjutkan dan ditingkatkan. Mahasiswa KKN perlu dibekali pelatihan khusus tentang pendekatan psikososial remaja agar intervensi yang dilakukan lebih efektif dan kontekstual. Pihak sekolah diharapkan dapat menjalin kerja sama yang lebih erat dengan perguruan tinggi dalam mendesain program pembinaan karakter yang berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan orang tua juga sangat penting untuk memastikan nilai-nilai yang ditanamkan dalam kegiatan edukatif mahasiswa dapat diperkuat di lingkungan rumah.

Daftar Pustaka

Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Darmaningtyas. (2004). *Pendidikan yang memiskinkan*. Yogyakarta: Resist Book.
Dewantara, K. H. (2004). *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Pedoman tridharma perguruan tinggi*. Jakarta: Kemdikbud.
Durkheim, E. (1997). *The division of labor in society*. New York: Free Press.
Freire, P. (2005). *Pendidikan kaum tertindas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Freire, P. (2005). *Pendidikan kaum tertindas*. Jakarta: LP3ES.
Hasil observasi lapangan oleh peneliti, SMK An-Nur Bunar, Juni 2025.
Hasil wawancara dengan mahasiswa KKN UIN SMH Banten, 24–25 Juni 2025.
Kemendikbudristek. (2021). *Strategi nasional penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
Kemendikbudristek. (2021). *Profil pelajar Pancasila*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek.
Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. New Jersey: Prentice Hall.
Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2022). *Data kasus anak berhadapan dengan hukum tahun 2022*. Jakarta: Komisi Perlindungan Anak Indonesia.
Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2023). Data kasus anak dan remaja tahun 2023. Retrieved from https://www.kpai.go.id
McGuire, W. J. (1985). The nature of attitudes and attitude change. In G. Lindzey & E. Aronson (Eds.), *Handbook of social psychology*. New York: Random House.
Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. California: SAGE Publications.
Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). California: SAGE Publications.
Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Nasution, S. (2003). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito.
Nasution, S. (2020). *Pendidikan dan perubahan sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research and evaluation methods*. California: SAGE Publications.
Santrock, J. W. (2012). *Adolescence: Perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
Tilaar, H. A. R. (2012). *Manifesto pendidikan nasional*. Jakarta: Kompas.

DOI: https://doi.org/10.59066/jppm.v4i3.1538